

Educational Management Strategies and Athletic Achievement in Supporting Academic Completion among Physical Education Students at FKIP USK

by Musamus Journal Of Physical Education And Sport (mjpes)

Submission date: 23-Jun-2025 09:54PM (UTC+0530)

Submission ID: 2704769629

File name: Publish_Iqbal_USK.docx (116.27K)

Word count: 3418

Character count: 22882



Educational Management Strategies and Sports Achievement in Supporting Academic Completion among PJKR FKIP USK Students

Muhammad Iqbal¹, Miskalena², Jul Fajrial³, Sukardi Putra⁴, Amanda Syukriadi⁵, M. Reza Saputra⁶

¹STKIP Kusuma Negara

^{2,3,4,5,6}Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Abstract

Objectives. Physical education plays a vital role in character building and students' overall health, particularly in the subject of Physical Education, Sports, and Health (PJOK). This study aims to analyze the learning problems encountered in PJOK among elementary school students, with a focus on identifying the key factors that influence its effectiveness.

Materials and Methods. This research employed a descriptive quantitative approach. The population consisted of 269 elementary school students, with 68 randomly selected as the research sample. Data were collected using a validated questionnaire and direct observation to obtain a comprehensive understanding of the PJOK learning environment. The data were analyzed to determine the influence of various internal and external factors on the learning process.

Results. The analysis identified four primary factors influencing PJOK learning: facilities, assessment systems, teaching methods, and student motivation. Regarding facilities, 46% of students stated that the available sports infrastructure was adequate. In terms of assessment, 55.1% of students agreed with the evaluation system applied. Teaching methods were perceived positively by 51% of students. However, motivation was identified as the weakest factor, with only 40.7% of students reporting that they felt motivated during PJOK lessons.

Conclusion. This study concludes that PJOK learning is influenced by several interrelated factors, including the availability of facilities, the assessment system, and the teaching methods, which are generally rated as sufficient by students. However, student motivation remains the weakest aspect, indicating the need for targeted interventions. Addressing this issue is crucial for improving overall engagement and the effectiveness of physical education programs in elementary schools.

Keywords: Educational Management, Sports Achievement, Academic Completion, Physical Education Students.

Introduction

Pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika akhlak, serta menggali pengetahuan setiap

individu (Putri et al., 2024). Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter serta memperbaiki martabat bagi bangsa, dengan maksud mencerdaskan kehidupan masyarakat. Agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensinya, menjadi individu yang beriman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Pendidikan memiliki dampak yang sangat penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Sudiarja (Sasongko, 2018) Pendidikan adalah perbuatan yang mengubah dan menentukan hidup manusia, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi peserta didik, pendidikan menjadi sarana yang memungkinkannya tumbuh sebagai manusia. Sementara bagi pendidik, mendidik berarti menentukan suatu sikap dan bentuk hidup yang diyakini dapat mewujudkan prinsip-prinsip serta nilai-nilai insani yang membangun seluruh hidupnya.

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) pada dunia pendidikan sangat penting. PJOK adalah suatu bentuk pembelajaran yang menitikberatkan pada keterampilan berolahraga, serta pemahaman akan pentingnya gaya hidup sehat. Tujuan utama PJOK adalah mendukung peserta didik dalam memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan membentuk sikap positif terhadap aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan. Menurut Rosdiani (Haris, 2019) "Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional". Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Menurut Slameto (2013) "beberapa faktor menjadi penentu keberhasilan dan kelancaran proses tersebut. Faktor-faktor tersebut meliputi peran guru, partisipasi siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, penetapan tujuan yang jelas, penerapan metode yang tepat, dukungan dari lingkungan sekitar, serta sistem penilaian yang sesuai.

Berbagai problematika dalam pembelajaran PJOK masih menjadi tantangan, terutama bagi siswa kelas XI SMK Negeri 3 Banda Aceh. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 14 Agustus 2023 di Desa Lhong Raya, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh, terlihat bahwa siswa-siswi kelas XI SMK Negeri 3 Banda Aceh menunjukkan tingkat antusiasme yang rendah dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Observasi ini dilakukan selama pelaksanaan PLP 2 USK unggul di sekolah tersebut. Siswa-siswi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Banyak dari mereka tidak mengikuti pembelajaran dengan serius dan kurang aktif dalam rangkaian kegiatan pembelajaran PJOK.

Dalam dunia pendidikan, problematika seringkali menjadi tantangan yang serius. Problem-problem tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari isu sosial di dalam kelas, hingga masalah-masalah administratif yang mempengaruhi efektivitas pengajaran. Sebagai contoh, ketidaksesuaian antara kurikulum yang diusung dengan kebutuhan nyata di lapangan merupakan salah satu contoh problematika yang dihadapi oleh para pendidik. Masalah-masalah seperti ini memerlukan analisis yang mendalam serta pemahaman yang lebih luas untuk menemukan solusi yang efektif. Menurut Sugiyono (2021) "masalah-masalah tersebut merupakan penyimpangan antara yang seharusnya terjadi dengan apa yang benar-benar terjadi di lapangan, antara teori yang diajarkan dengan praktik yang terjadi di dunia nyata, serta antara rencana yang telah dirancang dengan pelaksanaannya dalam proses pembelajaran". Menurut Slameto (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran

dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup minat dan motivasi siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi peran guru, sarana dan prasarana, serta sistem evaluasi yang diterapkan di sekolah. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PJOK, diperlukan pembenahan dalam berbagai aspek, termasuk perbaikan fasilitas, adopsi metode pengajaran yang lebih inovatif, serta transparansi dalam sistem penilaian. Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk karakter individu serta kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks Indonesia, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) tidak hanya sekadar mata pelajaran di sekolah, tetapi juga merupakan instrumen utama dalam meningkatkan kebugaran fisik, menanamkan gaya hidup sehat, serta membentuk keterampilan sosial pada peserta didik. PJOK berperan dalam mendukung perkembangan kognitif, fisik, dan emosional siswa. Namun, efektivitas pembelajaran PJOK di sekolah sering kali menghadapi berbagai tantangan, terutama di sekolah kejuruan seperti SMK Negeri 3 Banda Aceh. Tantangan tersebut meliputi kurangnya fasilitas, metode pengajaran yang kurang inovatif, motivasi siswa yang rendah, serta sistem evaluasi yang belum efektif.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK yang berkontribusi terhadap kesehatan dan kompetensi fisik siswa. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor utama yang menjadi kendala dalam pembelajaran PJOK, penelitian ini memberikan wawasan berbasis data yang dapat digunakan untuk memperbaiki praktik pendidikan jasmani di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang program PJOK yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini adalah pendekatan yang menyeluruh dalam menganalisis empat faktor utama yang memengaruhi pembelajaran PJOK, yaitu fasilitas, penilaian, metode pengajaran, dan motivasi. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada salah satu faktor, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan keempat aspek tersebut guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan dalam pembelajaran PJOK.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada menurunnya minat dan partisipasi siswa dalam pendidikan jasmani di era modern, di mana gaya hidup yang lebih pasif semakin umum di kalangan remaja. Sekolah perlu menemukan strategi yang lebih efektif agar pembelajaran PJOK dapat lebih menarik dan memiliki dampak yang lebih besar terhadap kebugaran dan kesehatan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan dan tepat waktu untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah-sekolah Indonesia.

Dengan adanya perbaikan dalam berbagai faktor tersebut, diharapkan pembelajaran PJOK di SMK Negeri 3 Banda Aceh dapat lebih efektif dan menarik bagi siswa, sehingga tujuan pendidikan jasmani dalam meningkatkan kebugaran fisik, keterampilan motorik, serta motivasi siswa dalam berolahraga dapat tercapai dengan lebih optimal.

Materials and Methods

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. "Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui" (Kasiram, 2008).

Jenis penelitian yang dipakai merupakan deskriptif kuantitatif. Fiantika (2022) mengatakan "Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis". Jenis penelitian deskriptif ini yang bertujuan untuk melihat gambaran dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat belajar siswi pada pembelajaran PJOK di SMK Negeri 3 Banda Aceh.

Menurut Sugiyono (2021) "Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek/subyek dengan kualitas atau ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya" (Sugiyono 2021). Berdasarkan pemahaman diatas maka yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI yang berjumlah 269 orang yang terdiri dari 4 : putra dan 265 : putri.

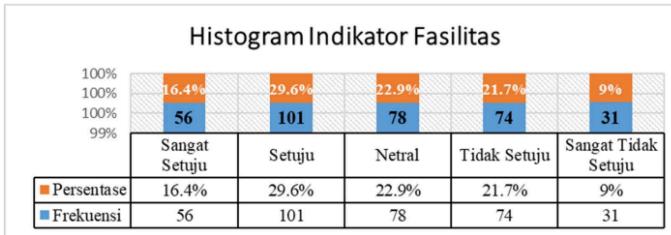
Menurut Sugiyono (2021) "Sampel adalah sebagian dari populasi dan karakteristiknya". Menurut Arikunto (2016) "jika jumlah anggota populasi berada di bawah 100 anggota, seluruh populasi akan diambil sebagai sampel, sedangkan jika populasi melebihi 100 anggota ³ sekitar 10%-15% atau 20%-25% dari populasi dapat diambil sebagai sampel". Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, probability sampling artinya metode pengambilan sampel secara random. "Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel" (Sugiyono, 2021). Berdasarkan yang di atas sampel yang akan dipilih secara random yang ⁴jumlah 25% yaitu 68 sampel dari jumlah populasi yang akan diambil. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah analisis deskriptif kuantitatif dari jawaban yang diperoleh melalui lembar observasi Anas Sudijono dalam (Listiqowati & Zulfianti, 2019).

Results

1 Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapatkan melalui penyebaran angket. Sebelum disebarluaskan kepada responden sesungguhnya, angket tersebut di uji validitas. Sebelum dilakukan uji validitas, jumlah item pernyataan berjumlah 31 item yang terbagi menjadi 4 indikator, yaitu : 1) Fasilitas, 2) Penilaian dan evaluasi, 3) Metode pengajaran, 4) Motivasi. Peneliti melakukan uji validitas angket yaitu di SMK Negeri 3 Banda Aceh. Jumlah responden atau sampel yang terlibat dalam uji coba validitas angket ini berjumlah 68 siswi. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan 20 item pernyataan drop atau harus dihapus dari daftar pernyataan angket.

Problematika Siswa Terhadap Pembelajaran PJOK Kelas XI di SMK Negeri 3 Banda Aceh di Tinjau Dari Indikator Fasilitas.

Aspek fasilitas merupakan salah satu indikator dari ⁵problematika pembelajaran PJOK. Peneliti memasukan 5 item pernyataan guna mengetahui ⁶problematika belajar dari segi fasilitas. 68 responden terdapat 16,4% yang memberikan jawaban sangat setuju. 29,6% responden memberikan jawaban setuju. 22,9% responden menjawab netral. 21,7% responden memberikan jawaban Tidak Setuju dan 9% responden memberikan jawaban sangat tidak setuju. Berikut penjabaran secara rinci dapat digambarkan dalam Grafik 1.



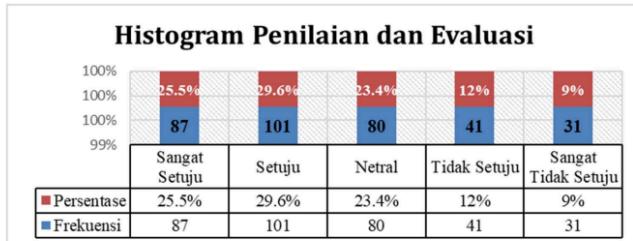
Grafik 1. Histogram data keseluruhan indikator fasilitas dalam problematika pembelajaran PJOK kelas XI SMK Negeri 3 Banda Aceh.

1 Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa rata-rata jawaban responden mengenai probabilitika siswa terhadap pembelajaran PJOK di kelas XI SMK Negeri 3 Banda Aceh, jika ditinjau dari indikator fasilitas, mencapai sebesar 46%. Persentase tersebut berada dalam interval antara 41% hingga 60%, yang menunjukkan kategori cukup. Artinya, Sebagian responden memiliki rasa senang yang tinggi terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, terutama dari aspek fasilitas yang tersedia di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa puas dengan fasilitas yang ada, meskipun masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi.

Namun, ketika kita melihat lebih dalam ke dalam permasalahan yang berkaitan dengan indikator fasilitas pembelajaran PJOK kelas XI di SMK Negeri 3 Banda Aceh, dari total 68 siswa/i yang terlibat dalam penelitian, terdapat beberapa hasil jawaban responden yang menarik untuk dicermati. Misalnya, persentase pilihan netral mencapai 22,9%, yang menunjukkan bahwa sejumlah siswa merasa tidak memiliki pendapat yang jelas tentang fasilitas yang tersedia. Selain itu, 21,7% responden memberikan jawaban tidak setuju, dan 9% lainnya menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan adanya kekhawatiran atau ketidakpuasan yang perlu diperhatikan lebih lanjut.

Problematika Siswa Terhadap Pembelajaran PJOK kelas XI di SMK Negeri 3 Banda Aceh di Tinjau Dari Indikator Penilaian dan Evaluasi

1 Aspek penilaian dan evaluasi merupakan salah satu indikator dari problematika pembelajaran PJOK. Peneliti memasukan 5 item pernyataan guna mengetahui problematika belajar dari segi penilaian dan evaluasi. 68 responden terdapat 25,5% yang memberikan jawaban sangat setuju. 29,6% responden memberikan jawaban setuju. 23,4% responden menjawab netral. 12% responden memberikan jawaban Tidak Setuju dan 9% responden memberikan jawaban sangat tidak setuju. Berikut penjabaran secara rinci dapat digambarkan dalam Grafik 2.

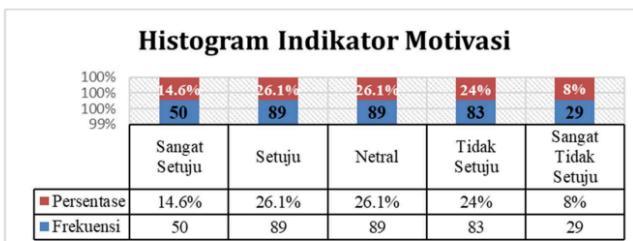


1 Grafik 2. Histogram data keseluruhan indikator penilaian dan evaluasi dalam problematika pembelajaran PJOK kelas XI SMK Negeri 3 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa rata-rata jawaban responen mengenai problematika siswa terhadap pembelajaran PJOK di kelas XI SMK Negeri 3 Banda Aceh, jika ditinjau dari indikator penilaian dan evaluasi, mencapai sebesar 55,1%. Persentase tersebut terletak pada interval antara 41% hingga 60%, yang menunjukkan kategori cukup. Artinya, sebagian responen memiliki rasa senang yang tinggi terhadap mata pelajaran PJOK, terutama dari perspektif penilaian dan evaluasi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Problematika Siswa Terhadap Pembelajaran PJOK kelas XI di SMK Negeri 3 Banda Aceh di Tinjau Dari Indikator Motivasi

1 Aspek Motivasi merupakan salah satu indikator dari problematika pembelajaran PJOK. Peneliti memasukan 5 item pernyataan guna mengetahui problematika belajar dari segi motivasi. 68 responen terdapat 14,6% yang memberikan jawaban sangat setuju. 26,1% responen memberikan jawaban setuju. 26,1% responen menjawab netral. 24,3% responen memberikan jawaban Tidak Setuju dan 8,4% responen memberikan jawaban sangat tidak setuju. Berikut penjabaran secara rinci dapat digambarkan dalam Grafik 3.



Grafik 3. Histogram data keseluruhan indikator motivasi dalam problematika pembelajaran PJOK kelas XI SMK Negeri 3 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa rata-rata jawaban responen mengenai problematika siswa terhadap pembelajaran PJOK di kelas XI SMK

Negeri 3 Banda Aceh, jika ditinjau dari indikator motivasi, mencapai sebesar 40,7%. Persentase tersebut terletak dalam interval antara 21% hingga 40%, yang menunjukkan kategori lemah. Artinya, responden memiliki rasa senang yang lemah terhadap mata pelajaran PJOK, terutama dari perspektif motivasi yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Ketika kita melihat lebih jauh mengenai permasalahan yang berkaitan dengan indikator motivasi pembelajaran PJOK di kelas XI, dari total 68 siswa/siswi yang terlibat, terdapat beberapa hasil jawaban responden yang menunjukkan keprihatinan. Misalnya, pada pilihan netral, terdapat persentase sebesar 26,1%, sementara 24,3% responden memberikan jawaban tidak setuju, dan 8,4% lainnya menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menggambarkan adanya masalah yang masih dihadapi oleh peserta didik dalam konteks motivasi pembelajaran PJOK selama proses berlangsung. Dalam indikator motivasi, terdapat beberapa pernyataan pendukung yang dapat dijadikan acuan untuk menganalisis problematika pembelajaran PJOK. Salah satu pernyataan yang relevan adalah mengenai pengakuan dari guru terhadap siswa yang berprestasi. Dalam hal ini, peserta didik memilih untuk tidak setuju, yang menandakan bahwa guru kurang memberikan umpan balik positif atau interaksi timbal balik yang baik kepada mereka. Hal ini sangat penting, karena penghargaan dan pengakuan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi lebih baik dalam bidang olahraga. Dalam indikator motivasi lainnya, terdapat permasalahan signifikan yang perlu dicermati, seperti pernyataan tentang dukungan guru yang sering mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan olahraga. Meskipun seharusnya guru memberikan motivasi dan dorongan, masih banyak responden yang memilih untuk tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Ini menunjukkan bahwa dukungan yang seharusnya diberikan oleh guru dalam konteks motivasi tidak terpenuhi dengan baik.

Discussion

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa permasalahan siswa/i terhadap pembelajaran PJOK berada pada kategori "cukup". Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa indikator seperti Fasilitas, Penilaian dan Evaluasi, Metode Pengajaran dan Motivasi. Hasil ini menunjukkan seberapa besar minat siswa/i dalam mengikuti pembelajaran PJOK dan apa saja faktor yang mempengaruhinya.

Permasalahan siswa/i dalam mengikuti pembelajaran jasmani sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dikemas oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa sebagai pelaku pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa dan berusaha menumbuhkan rasa antusias siswa belajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus mampu diminimalisir oleh guru agar siswa dapat tertarik mengikuti pembelajaran PJOK dengan aktif. Masalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada subyek atau menyenangi suatu obyek. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar permasalahan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani merupakan cerminan seberapa besar siswa tertarik terhadap pembelajaran PJOK. Permasalahan siswa yang tinggi akan tercermin dengan tingkat partisipasi siswa pembelajaran PJOK² yang tinggi. Sebaliknya jika permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang dihadapi siswa rendah maka dapat tercemin dalam partisipasi siswa dalam pembelajaran yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator perasaan senang terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dikategorikan sangat kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki perasaan senang dan suka dengan mata pelajaran PJOK. Indikator lain seperti metode pengajar, perhatian dan keterlibatan siswa berada pada kategori kuat. Artinya sebagian besar siswa tertarik dan memberikan perhatian terhadap mata

pelajaran PJOK namun terdapat beberapa siswa yang tidak mau terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Peran guru dalam pembelajaran sangatlah sentral, tidak hanya dalam mengemas materi pembelajaran, tetapi juga dalam mengontrol dan mengelola kondisi kelas secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dengan memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia, serta mengelola aspek psikologis siswa agar mereka dapat memiliki minat belajar yang tinggi. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, guru dapat merangsang keingintahuan siswa dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Minimnya permasalahan dalam proses pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa berinteraksi dengan materi pelajaran dan lingkungan belajar secara lebih efektif. Ketika siswa merasa nyaman dan tidak terbebani oleh masalah yang mengganggu, mereka akan lebih mampu fokus pada tugas-tugas yang ada, sehingga memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menguasai keterampilan yang diajarkan. Hal ini, pada gilirannya, akan meningkatkan kemungkinan mereka untuk meraih prestasi belajar yang maksimal, baik dalam aspek akademis maupun non-akademis.

Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan motivasi yang diperlukan agar siswa tetap termotivasi dan tidak kehilangan semangat belajar. Dengan cara ini, peran guru menjadi lebih dari sekadar pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membentuk karakter dan sikap positif siswa terhadap belajar. Keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan akademis dan sosial siswa, yang pada akhirnya akan menentukan kesuksesan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi setiap guru untuk terus mengembangkan kemampuan mereka dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi setiap siswa.

Conclusions

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa permasalahan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK) kelas XI dapat dianalisis melalui empat indikator: fasilitas, penilaian dan evaluasi, metode pengajaran, dan motivasi. Hasil analisis menunjukkan:

1. Fasilitas: Rata-rata persentase siswa yang menunjukkan perasaan senang atau setuju terhadap fasilitas pembelajaran adalah 46% (16,4% sangat setuju + 29,6% setuju), dengan kategori "Cukup". Sementara persentase siswa yang merasa tidak puas atau tidak setuju adalah 31,7% (21,7% tidak setuju + 9% sangat tidak setuju). Persentase netral sebesar 22,9% menunjukkan adanya keraguan atau ketidakjelasan di antara sebagian siswa mengenai kondisi fasilitas yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas, meskipun cukup baik, masih memerlukan perbaikan, terutama terkait dengan jumlah dan kualitas peralatan olahraga.
2. Penilaian dan Evaluasi: Sebanyak 55,1% siswa memberikan jawaban setuju atau sangat setuju terhadap penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru (25,5% sangat setuju + 29,6% setuju) dengan kategori "Cukup". Namun, 21% siswa merasa tidak puas dengan metode penilaian yang diterapkan (12% tidak setuju + 9% sangat tidak setuju). Sekitar 23,4% siswa memberikan jawaban netral, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa kurang jelas atau kurang puas dengan cara penilaian yang dilakukan.
3. Metode Pengajaran: Persentase siswa yang menyatakan senang atau setuju terhadap metode pengajaran adalah 51% (18,7% sangat setuju + 32,3% setuju) dengan kategori "Cukup". Sedangkan yang merasa tidak setuju atau tidak puas mencapai 23,6% (15,2% tidak setuju + 8,4% sangat tidak setuju). 24,9% siswa memberikan jawaban netral,

menunjukkan adanya ketidakjelasan atau ketidakpastian terhadap metode yang digunakan. Beberapa siswa menginginkan agar metode pengajaran lebih menarik, dengan penggunaan media dan kegiatan praktis yang lebih sering.

4. Motivasi: Di sisi motivasi, 40,7% siswa merasa senang atau termotivasi (14,6% sangat setuju + 26,1% setuju) dengan Kategori "Lemah". Sementara 32,7% siswa merasa kurang termotivasi (24,3% tidak setuju + 8,4% sangat tidak setuju). Sebanyak 26,1% siswa berada pada posisi netral, yang menunjukkan ketidaktegasan dalam merespons motivasi yang diberikan oleh guru. Guru perlu lebih aktif dalam memberikan dorongan dan penghargaan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berpartisipasi aktif di kelas

References

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Fiantika, F. R. (2022). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Padang, Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Haris, A. (2019). SURVEI MINAT BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI SISWA SMP NEGERI 17 MAKASSAR. *Diploma Thesis, Universitas Negeri Makassar*.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. UIN-Malang Pers.
- Listiqowati, I., & Zulfianti. (2019). *PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA TAMARENJA KECAMATAN SINDUE TOBATA KABUPATEN DONGGALA*. 16(1), 73–84.
- Putri, N. A., Saputra, D. W., & Irfaningsih, S. (2024). *Meningkatkan Pengetahuan tentang Produk Unggulan di Indonesia melalui Media Pembelajaran Power Point Interaktif untuk Kemajuan Perekonomian pada Siswa Kelas V D SDN Pondok Cabe Ilir 01*. 405–411.
- Sasongko, D. G. S. (2018). *Pengertian Pendidikan*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25251.78880>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Information about the authors:

Muhammad Iqbal, MI: Email: m_iqbal@stkipkusumanegara.ac.id; <https://orcid.org/0000-0002-9747-937> Id scopus 57203175456 Department of Sport STKIP Kusuma Negara Jakarta: Jl Raya Bogor Km. 24 Cijantung, Jakarta Timur, 13770. DKI Jakarta, Indonesia.

Educational Management Strategies and Athletic Achievement in Supporting Academic Completion among Physical Education Students at FKIP USK

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	j-innovative.org Internet Source	11%
2	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	3%
3	id.scribd.com Internet Source	3%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 60 words

Exclude bibliography

On